

Materi

BERDAYA INTERNET

Salam Tular Nalar, sebelum kita belajar tentang Berdaya Tular, sebaiknya kita menyaksikan video berikut yang berkaitan dengan materi tema ini. Peserta menyaksikan video Tular Nalar pertama berjudul “Media Sosial, Teman Asyik di Internet”. Video ini menceritakan dua orang sahabat bernama Ibob dan Mentari. Ibob adalah seorang pemuda yang selalu ceria, ingin tahu, dan suka berselancar di media sosial. Sedang Mentari adalah sosok pemudi yang cerdas. Namun, Ibob belum memahami apa itu media sosial dan fungsinya. Sedang Mentari walau ia pintar, tapi tidak memiliki akun media sosial.

Ibob menghadiahkan Mentari sebuah telepon pintar agar Mentari memiliki akun media sosial. Namun Mentari bingung untuk mengoperasikan telepon pintar. Bahkan untuk sekadar mengakses akun media sosial Mentari bingung. Sebaliknya, walaupun Ibob pandai dan sering mengakses media sosial, ia *kebablasan* dalam menggunakannya. Pada satu waktu Mentari melihat Ibob malah marah-marah di media sosial. Mentari menganggap hal ini tidak sesuai etika di media sosial.

Selamat menyaksikan tayangan pada Video Tema Berdaya Internet dengan judul *Asyik Berselancar di Media Sosial* silakan klik link berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=aKzoIDKiNz8>

Materi Tema Berdaya Internet

Tema Berdaya Internet ini mengajak kita mulai dari menjelajahi media digital untuk mencari informasi, mampu memahami pesan serta berbagai perlindungan privasi dan data pribadi, hingga berkolaborasi dengan orang lain melalui teknologi digital yang saat ini banyak diakses pada media sosial.

Salah satu caranya untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang media sosial adalah memahami langkah bermedia sosial. Beberapa langkah dasar dalam menggunakan media sosial biasa dilakukan antara lain:

- Mengetahui apa itu media sosial
- Mengetahui cara mengakses media sosial

- Mengetahui cara mengelola informasi di media sosial

Sedangkan beberapa langkah seperti memblokir orang lain, memberikan komentar negatif, sampai dengan memalsukan akun tidak dianjurkan. Karena selain merugikan orang lain juga akan memberikan dampak negatif pada diri sendiri.

Setelah memahami langkah diatas, kita bisa memahami cara terbaik lain bermedia sosial. Seperti memahami dan mempelajari cara mengaksesnya, seperti membuat akun pribadi. Karena dengan menggunakan data pribadi asli untuk bergabung di media sosial, kita mampu membangun citra positif. Selain itu kita juga dapat mengoptimalkan fitur-fitur utama di media sosial. Fitur seperti tombol berbagi (share), membatasi pertemanan, sampai mengatur siapa saja yang bisa melihat postingan kita hanya beberapa yang perlu kita ketahui.

Lebih jauh lagi, etika kita bermedia sosial juga jangan dilupakan. Dengan menunjukkan etika dalam bermedia sosial, kawan Tular Nalar dapat menjadikan media sosial kondusif dan bermanfaat. Berikut beberapa panduan etika bermedia sosial yaitu:

- Tidak mengikuti aktivitas akun media sosial orang lain
- Tidak menggunakan media sosial untuk menghina dalam kolom komentar
- Mengelola akun media sosial sesuai etika yang kita ketahui dan kebutuhan
- Mengutamakan menjadi bijak dan asyik bermedia sosial

Aktivitas tidak beretika seperti memalsukan akun, mengikuti aktivitas akun media sosial orang lain, atau membocorkan rahasia via posting sebaiknya urung dilakukan. Dan sebaiknya aktivitas ini dihindari buat kita sendiri dan orang yang kita kenal dan sayang. Kawan Tular Nalar dapat mempelajari lebih lanjut etika di internet (*netiquette*) di laman Rasmussen University.

Selanjutnya komunikasi melalui media digital yang terkoneksi menjadi salah satu pilihan ketika komunikasi secara langsung tidak dapat tercapai. Komunikasi dengan media digital memiliki kelebihan yaitu setiap peserta dapat melakukannya di mana saja selama perangkat yang digunakan bisa terkoneksi dengan jaringan.

Dalam proses pembelajaran kita, *platform* digital bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah unsur baru dalam kita belajar. Seseorang bisa memanfaatkan

media digital untuk terkoneksi dengan orang lain. Sehingga keluarga, rekan, teman, atau saudara bisa belajar dari *platform* digital. Banyak orang bisa bersama-sama mengakses informasi yang lebih beragam di internet untuk kemudian dijadikan bahan belajar.

Tetapi, dalam penggunaannya, ada beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam penggunaan media digital. Karena tidak semua konten dan *platform* dalam lingkungan digital diperuntukkan untuk belajar. Pengklasifikasian konten digital menjadi sesuatu yang penting dalam penggunaannya untuk dimanfaatkan. Selain itu, atribusi dalam penggunaan konten orang lain dalam lingkungan digital juga harus diperhatikan agar proses penyerapan informasi tidak melanggar hukum dan dilakukan secara legal.

Selain opini, informasi yang kita bagi dalam postingan pun sebaiknya tidak palsu. Informasi berbasis fakta malah lebih baik. Informasi ini bisa kita telusur dengan mesin peramban atau pencari seperti Google, Yahoo, dan Bing. Karena secara umum, fungsi media sosial adalah untuk berbagi informasi, mengembangkan hobi atau minat, dan menjalin kolaborasi. Sehingga usahakan media tidak menjadi sarana menyebarkan hoaks. Karena dengan menyebarkan hoaks, kita tidak lagi dipercayai lagi di media sosial.

Berdaya Internet

Berpikir Kritis untuk Berdaya Internet

**TULAR
NALAR**

tularnalar.id



Berpikir kritis

Tidak semua informasi di internet bermanfaat dan otentik, walau berasal dari tokoh atau orang yang kita kenal. Dahulukan logika!



Berpikir skeptis

Tidak mudah percaya begitu saja sekaligus mencari jawaban atas rasa tidak percaya. Jangan menuduh tanpa fakta dan data.



Mengakses informasi bermanfaat

Mulai memilih akun, situs, dan sumber informasi bermutu dan terjamin kebenarannya. Informasi valid tanpa julid.



Mengecek fakta

Mulai menelusuri asal-usul informasi dengan berbagai perangkat seperti **Google Image Search**, **Reverse Image**, dan aplikasi **Hoax Buster Tools**. Gunakan perangkatnya agar melek fakta.



Mencari informasi pembandingan

Informasi pembandingan mampu membuat kita berpikir kritis dan mendapatkan gambaran yang utuh. Luaskan wawasan agar cerdas!



Jangan percaya begitu saja

Belum tentu informasi dari tokoh atau orang yang kita kenal benar 100%. Bisa saja sumber yang didapatnya tidak bisa dipercaya dan meragukan.



Jangan mengakses informasi yang tak bermanfaat

Hindari akun, situs, dan sumber informasi yang sensasional. Terlalu banyak informasi tidak sehat, berbahaya untuk logika dan buang-buang waktu.



Jangan mendahulukan emosi

Menilai informasi berdasarkan emosi sesaat bisa berbahaya. Apalagi tanpa menelusuri faktanya dahulu.



Jangan terjebak dalam lingkaran informasi homogen

Informasi homogen adalah informasi serupa yang muncul karena rekomendasi algoritma. Karena yang muncul informasi itu-itulah saja, kita jadi sulit mencari fakta seutuhnya.

Diprakarsai oleh:

MAARIF Institute
for Culture and Humanity



love frankie

Didukung oleh:

Google.org



ASPIKOM
ASOSIASI PEMERIKSA TENGGI & MU KOMUNIKASI